

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Muhammad Rafif Dzikri

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
rafif.d.zikri3@gmail.com

Siti Aisyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
aisyah1605mei@gmail.com

Ainun Mahfuzah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
ainunfauzan15877@gmail.com

Abstract: This study examines the impact of social media on the behavior of elementary school students (MI), with a focus on its impact on student behavior. The main objective is to assess the benefits and risks of social media in an educational setting. Using a literature review methodology, this study synthesizes data from previous studies, articles, and credible sources to evaluate how social media use among elementary school children affects student behavior. The findings show several positive impacts, such as strengthening social relationships, expanding friendship networks, and improving digital communication skills, adaptability, and creativity through educational content. However, there are also significant negative impacts, such as reduced direct interaction, decreased learning discipline, increased antisocial behavior, a tendency to imitate inappropriate content, privacy disruption, and health problems due to excessive screen time. These results emphasize the need for active collaboration between parents and educators to guide the use of social media, Utilizing Parental Control Settings, Making Social Media Usage Agreements regarding time, type of content accessed, and rules for using social media, Using Monitoring Applications, Providing Education on Internet Security and Ethics.

Keywords: Child Behaviour, Madrasah Ibtidaiyah, Social Media.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dampak media sosial terhadap perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), dengan fokus pada dampaknya terhadap perilaku siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menilai manfaat dan risiko media sosial dalam lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan metodologi *literature review*, penelitian ini mensintesis data dari penelitian sebelumnya, artikel, dan sumber yang kredibel untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan media sosial di kalangan anak usia Madrasah Ibtidaiyah mempengaruhi perilaku siswa. Temuan menunjukkan beberapa dampak positif, seperti mempererat hubungan sosial, memperluas jaringan pertemanan, serta meningkatkan keterampilan komunikasi digital, kemampuan beradaptasi, dan kreativitas melalui konten edukatif. Namun, terdapat pula dampak negatif yang signifikan, seperti berkurangnya interaksi langsung, menurunnya disiplin belajar, peningkatan perilaku antisosial, kecenderungan meniru konten tidak pantas, terganggunya privasi, dan masalah kesehatan akibat waktu layar yang berlebihan. Hasil ini menekankan perlunya kolaborasi aktif antara orang tua dan pendidik untuk membimbing penggunaan media sosial, Memanfaatkan Pengaturan Kontrol Orangtua, Membuat Kesepakatan Penggunaan Media Sosial terkait waktu, jenis konten yang diakses, dan aturan penggunaan media sosial, Menggunakan Aplikasi Pemantauan, Memberikan Edukasi tentang Keamanan dan Etika Berinternet

Kata Kunci: Madrasah Ibtidaiyah, Media Sosial, Perilaku Anak.

Pendahuluan

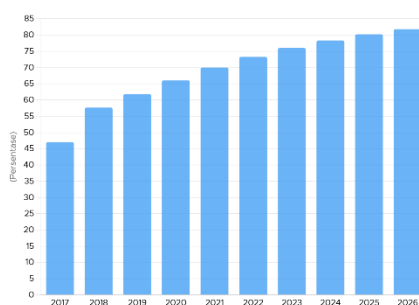
Kehadiran media sosial sebagai sebuah medium di internet memungkinkan pengguna bisa mempresentasikan dirinya baik berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya serta membentuk suatu ikatan sosial secara virtual.¹ Pada dasarnya, berbicara mengenai media sosial berarti kembali menengok fenomena perubahan media yang dikenal dengan media baru. Beberapa poin kunci dari media baru yang diungkapkan oleh sejumlah pakar adalah; pertama, *digitality*, yaitu perubahan seluruh proses media ke dalam bentuk digital. Kedua, *interactivity*, yang dapat berarti dua pengertian, yaitu; adanya teknologi yang mampu memberi respon

¹ Yuni Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006-13, <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/609>.

terhadap pengguna dan interaktivitas antara masing-masing pengguna. Ketiga, *dispersal*, yang mengacu pada adanya desentralisasi proses produksi dan distribusi pesan serta menumbuhkan keaktifan dari individu.²

Media sosial telah banyak digunakan, mulai dari remaja hingga dewasa. Media sosial merupakan media online yang memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi dan bersosialisasi. Konten media sosial meliputi blog, jejaring sosial, *Wikipedia*, forum, dan dunia maya. Media sosial juga memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Saat ini kita mungkin telah menggunakan banyak jenis media sosial, salah satunya adalah *Instagram, YouTube, Facebook, Twitter (Sekarang menjadi X), WhatsApp, dll.*³

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (KemenKominf) jumlah pengguna anak-anak terus bertambah. Berdasarkan data yang diperolehnya, Pada tahun 2020 pengguna internet di Indonesia sekitar 80-100 juta. Pengguna internet yang berumur 15-40 tahun mencapai 68 persen. Sementara di bawah 15 tahun sebanyak 10 persen dan sisanya pengguna umur 40 tahun ke atas. Data terbaru dari Data Reportal, di tahun 2023, terdapat total 167 juta pengguna media sosial. 153 juta adalah pengguna di atas usia 18 tahun, yang merupakan 79,5% dari total populasi. Tidak hanya itu, 78,5% pengguna internet diperkirakan menggunakan paling tidak 1 buah atau akun media sosial. Sehingga menurut Sumber Statista pengguna media sosial pada tahun-tahun akan datang akan terus semakin bertambah.⁴



Sumber : Statista

² Arini Indah Nihayaty and Dimas Rifky Fanani, "Digitalisasi Madrasah: Langkah Kalangan Muslim Di Era Media Baru," *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (January 1, 2022): 29–40, <https://doi.org/10.54471/nusantara.v2i1.11>.

³ Ahpudin Ahpudin, "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Keterampilan Passing Bola Basket Pada Mata Pelajaran Penjas Orkes Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Serang," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (September 7, 2021): 49–63, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.63>.

⁴ Agnes Z Yonatan, "Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026," GoodStats, 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp>.

Media sosial yang sudah merajai dunia dalam beberapa tahun terakhir ini. Tidak menutup kemungkinan seseorang di suatu belahan dunia untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan memenuhi preferensinya. Tingginya pengguna media sosial di Indonesia membuka ruang publik baru yang juga membawa pengaruh bagi perkembangan sosial dan pendidikan di Indonesia.⁵ Terlebih lagi, dengan meningkatnya akses ke sosial media, anak-anak usia MI kini berhadapan dengan lebih banyak pengaruh luar yang mungkin berlawanan dengan nilai yang diajarkan di sekolah maupun di rumah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki misi strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, dan berakhlak Islami.⁶ Kehadiran sosial media yang mempengaruhi nilai-nilai dasar seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab dapat berdampak signifikan pada pendidikan karakter yang sedang dibentuk di MI. Jika anak-anak di MI terpapar pada sosial media tanpa pengawasan, maka ada risiko bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan bisa tergeser atau bertentangan dengan konten yang mereka lihat di sosial media.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang serupa mengenai pengaruh Media Sosial terhadap moral remaja, yang dilaksanakan oleh Rahmadhani, dkk. pada tahun 2022,⁷ disebutkan bahwa penggunaan media sosial oleh para siswa itu perlu dibatasi dengan adanya pengawasan orang tua di rumah dan para guru jika di sekolah. Oleh karena itu, penelitian dan pembahasan tentang dampak sosial media menjadi penting untuk menjaga relevansi dan konsistensi antara apa yang dipelajari anak di sekolah dengan apa yang mereka konsumsi di luar sekolah.

Urgensi pembahasan ini juga berakar pada pentingnya kesiapan guru dan orang tua dalam menghadapi era digital ini. Guru di MI dan orang tua perlu memahami bagaimana sosial media dapat mempengaruhi perkembangan

⁵ Raden Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak," *Ilmu Komunikasi (J-IKA)* 2, no. 1 (2015): 32–38, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/200>.

⁶ Akhmad Sirojudin, "Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 205–19, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/162>.

⁷ Putri Rahmadhani, Dina Widya, and Merika Setiawati, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Remaja Kelas X IPS SMAN 1 X Koto Singkarak Authors Putri Rahmadhani," *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2022): 224–29, <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/191>.

perilaku anak-anak agar dapat memberikan pengawasan dan panduan yang efektif. Dengan memahami pengaruh sosial media, guru dan orang tua dapat merancang program pendidikan dan pembelajaran yang relevan, termasuk menerapkan literasi digital sejak dini dan membentuk kebiasaan penggunaan sosial media yang positif dan bertanggung jawab. Maka dari itu, diskusi tentang dampak sosial media pada perilaku anak-anak MI bukan hanya penting, tetapi juga mendesak, mengingat pengaruh besar yang dimiliki sosial media dalam proses perkembangan karakter mereka.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Literature Review*, yang mana sistemnya adalah dengan memberikan *output* terhadap data yang ada, serta penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan suatu contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan.⁸

Dalam penelitian ini, Referensi diambil dari berbagai jurnal yang telah melaksanakan penelitian dan menyajikan data. Jurnal yang ditemukan juga didapatkan dari sumber terpercaya yang sudah masuk dalam mesin pencarian *Google Scholar* dengan kata kunci "Dampak Sosial Media"

Melalui metode ini, peneliti tidak mengumpulkan data empiris secara langsung tetapi merangkum, mensintesis, dan mengevaluasi temuan dari penelitian terdahulu untuk memperkuat argumen atau justifikasi penelitian baru. *Literature Review* membantu peneliti menempatkan studinya dalam konteks ilmiah yang lebih luas, menyoroti tren atau temuan utama, dan menunjukkan relevansi serta kontribusi yang dapat diberikan penelitian tersebut pada bidang yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan penggunaanya berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, seperti blog, jejaring sosial, wiki,

⁸ Windy Andriani, "Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi," *PTK DAN PENDIDIKAN* 7, no. 2 (2021): 124–33, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/5632>.

forum, dan dunia virtual. Bentuk media sosial yang paling umum digunakan masyarakat global adalah blog, jejaring sosial, dan wiki. Menurut pandangan lain, media sosial adalah media daring yang memfasilitasi interaksi sosial dengan memanfaatkan teknologi berbasis web, yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dikembangkan di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten oleh pengguna.” Jejaring sosial adalah situs di mana pengguna dapat membuat halaman pribadi dan terhubung dengan teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Contoh jejaring sosial besar termasuk Facebook, MySpace, dan Twitter. Jika media tradisional memanfaatkan media cetak dan siaran, media sosial menggunakan internet. Media sosial mendorong siapa pun yang tertarik untuk terlibat dengan memberikan kontribusi, umpan balik terbuka, komentar, serta berbagi informasi secara cepat dan tanpa batas.⁹

Media sosial dapat disimpulkan sebagai platform daring yang memudahkan komunikasi, kolaborasi, dan interaksi sosial antar pengguna. Media sosial memungkinkan siapa saja untuk berperan aktif, menciptakan, dan berbagi berbagai bentuk konten, mulai dari blog, jejaring sosial, wiki, hingga forum dan ruang virtual lainnya. Berbeda dengan media tradisional yang bersifat satu arah, media sosial memanfaatkan teknologi berbasis web untuk menciptakan dialog yang interaktif dan kolaboratif, sehingga memungkinkan keterhubungan yang lebih terbuka dan tanpa batas antara para pengguna.

Macam-Macam Media Sosial:

a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial merupakan salah satu jenis media yang paling populer. Contoh yang umum digunakan antara lain Facebook dan LinkedIn. Kelebihannya terletak pada kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan membangun komunitas, baik secara sosial maupun profesional. Namun, kelemahannya adalah kerentanan terhadap privasi pengguna dan risiko penyebaran berita palsu.

⁹ A Rafiq, “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat,” *Global Komunika* 3, no. 1 (2020): 18–29, <https://ejournal.upnvj.ac.id/GlobalKomunika/article/view/1704>.

b. Blog (Jurnal *Online*)

Blog adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna berbagi aktivitas harian, saling berkomentar, serta berbagi tautan, informasi, dan lain-lain. Secara mekanis, jenis blog ini terbagi menjadi dua, yaitu *personal homepage* (menggunakan domain pribadi seperti .com atau .net) dan platform blog gratis, seperti WordPress atau Blogspot. memungkinkan pengguna menyajikan tulisan berkualitas yang mendalam. Meski demikian, blog membutuhkan waktu dan usaha untuk membangun audiens dan menghasilkan konten yang bermutu, serta kurang interaktif dibandingkan media sosial.

c. Media Berbagi (Media Sharing)

Media berbagi memfasilitasi berbagi konten visual dan audio, yang sangat efektif dalam menarik audiens melalui konten yang menarik dan dapat dimonetisasi. Sayangnya, platform ini membutuhkan standar kualitas yang tinggi agar konten tidak tenggelam di antara banyaknya konten lain, sehingga persaingan untuk mendapatkan audiens cukup ketat. Contoh platform media berbagi ini adalah YouTube, Flickr, Photobucket, dan Snapfish.

d. Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Penanda sosial adalah platform yang membantu pengguna mengatur, menyimpan, dan mencari informasi atau berita tertentu secara daring. Beberapa situs penanda sosial yang populer termasuk Delicious, StumbleUpon, Digg, Reddit, dan di Indonesia, LintasMe. Keterlibatan pengguna secara langsung masih terbatas dan jarang digunakan secara luas.

e. Wiki (Media Konten Bersama)

Wiki adalah jenis media sosial di mana kontennya dibuat melalui kolaborasi pengguna. Mirip dengan ensiklopedia atau kamus, wiki memberikan definisi, sejarah, dan referensi untuk berbagai topik yang dikembangkan oleh kontribusi bersama dari pengguna. Meski demikian, platform ini rentan terhadap vandalisme dan penyebaran informasi yang salah, sehingga memerlukan moderasi untuk menjaga kualitas konten.¹⁰

¹⁰ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika* 16, no. 2 (2016): 1-7, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283>.

f. Blog dan Mikroblog

Blog dan mikroblog adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk menulis tentang berbagai topik, mulai dari berita, opini, pengalaman, hingga kegiatan harian, dalam bentuk teks, gambar, video, atau gabungan dari ketiganya. Contoh platform yang sering digunakan adalah Tumblr dan Twitter (sekarang dikenal sebagai X). Namun, keterbatasan karakter pada mikroblog sering kali menyebabkan informasi menjadi kurang mendalam dan mudah tenggelam dalam arus konten yang cepat.¹¹

Di antara berbagai media tersebut, Media Berbagi seperti YouTube dan platform visual lainnya sering kali menjadi yang paling banyak digunakan oleh anak-anak. Platform ini menawarkan konten audio-visual yang menarik, mudah diakses, dan intuitif, sehingga sangat diminati oleh anak-anak yang cenderung lebih suka konten visual dan interaktif dibandingkan dengan teks panjang atau informasi yang terlalu kompleks. YouTube, misalnya, menyediakan beragam video edukatif, hiburan, dan tutorial yang dapat diakses dengan mudah, dan ada pula opsi YouTube Kids yang dibuat khusus untuk audiens muda.

Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Perkembangan sosial media ini tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan akhlak anak. Adapun dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka.¹²

Adapun dampak negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan

¹¹ Kariaman Sinaga et al., "Pelatihan Meminimalisir Efek Hoaks Media Sosial Di Desa Namo Sialang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara," *Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 2 (2019): 150–59, <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/issue/view/336>.

¹² Leli Hasanah Lubis, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah," *Pendidikan, Agama Dan Sains* IV, no. 1 (2020): 1–9, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3194320&val=28070&title=DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAYAH>.

akhlak anak juga sangat banyak, diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya; Facebook, X, Instagram dan lainnya, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Chen dan Xiao pada tahun 2022 yang menghubungkan hasil temuannya dengan teori perbandingan sosial, menyatakan bahwa sebagian besar masalah yang muncul dari penggunaan media sosial yang berlebihan oleh anak-anak disebabkan karena perbandingan yang mereka buat antara kehidupan mereka sendiri dan penggambaran yang tidak realistis tentang kehidupan orang lain di media sosial.¹³ Misal: anak-anak yang melihat teman-teman mereka di media sosial dalam foto pesta ulang tahun yang mewah atau liburan bersama keluarga, mungkin merasa minder atau merasa kehidupan mereka kurang menarik karena ulang tahunnya tidak pernah dirayakan seperti itu sehingga Mereka mulai berpikir bahwa kehidupan mereka “kurang” dibandingkan dengan apa yang mereka lihat di media sosial, padahal unggahan tersebut mungkin hanya menampilkan momen-momen terbaik saja. Hal ini bisa mengurangi rasa percaya diri mereka atau membuat mereka merasa minder dalam hubungan pertemanannya di sekolah sehingga menyebabkan mereka menarik diri/ mengurangi interaksi langsung dengan teman-temannya di sekolah.

Jurnal yang dikarang Sulidar Fitri berjudul “Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak” menunjukkan analisis mengenai dampak sosial media terhadap aktivitas sosial anak atau siswa/i yang dilaksanakan di SDN Tugu 3 Gunung Jawa Cihideung Tasikmalaya, berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan indikasi pribadi mereka menunjukkan banyak anak yang antisosial karena terlalu asyik dengan media sosial yang digunakan, melakukan perilaku menyimpang seperti menyontek, meniru perilaku yang tidak pantas, dan menjadi kurang disiplin dalam belajar karena obsesinya terhadap media sosial.¹⁴

¹³ Miao Chen and Xin Xiao, “The Effect of Social Media on the Development of Students’ Affective Variables,” *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1010766>.

¹⁴ Sulidar Fitri, “Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak,” *Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 119–23, <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/5/445>.

Suryaningsih dalam jurnalnya juga menyatakan bahwa sebenarnya media sosial itu sendiri sangat bermanfaat bagi penggunanya, apabila peserta didik mendapatkan peningkatan prestasi dikarenakan sering menggunakan media sosial untuk keperluan positif. Namun sebaliknya kalau untuk keperluan negatif yang ada peserta didik akan mendapatkan cacian atau ungkapan kemarahan dari orangtua karena dilaporkan peserta didik tersebut mendapatkan banyak nilai merah dan yang biasanya dapat peringkat 10 besar malah keluar dari zona tersebut. Jika hal itu sudah terjadi terus apa yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik tanpa membuatnya terpengaruh hal-hal yang negatif?. Maka solusi yang diutarakan oleh Anik adalah dengan setiap hari melakukan monitoring terhadap peserta didik, menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua, selalu mendekati peserta didik yang tampak mencurigakan atau sedang memiliki masalah.¹⁵

Berdasarkan hasil temuan keterlibatan dengan media sosial akan menumbuhkan kepribadian prososial. Misal dari penggunaan platform YouTube Kids memiliki konten yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan. Misalnya, seorang anak menonton video tentang pentingnya berbagi atau membantu orang lain, yang mendorong mereka untuk meniru sikap prososial tersebut dalam kehidupan nyata ketika berteman di sekolah dengan saling menawarkan makan bekal yang dibawanya dan lainnya.¹⁶

Di sisi negatif, penelitian ini juga mengungkap bahwa penggunaan berlebihan media sosial dapat menimbulkan kecanduan yang mengalihkan perhatian siswa dari belajar, mengurangi minat pada materi pelajaran, dan memicu sikap malas sehingga prestasi belajar menurun. Kecanduan ini juga dapat mengganggu konsentrasi siswa selama di sekolah, terutama ketika mereka lebih tertarik mengakses media sosial daripada mengikuti pelajaran. Selain itu, paparan konten negatif yang menampilkan perilaku tidak pantas dapat berdampak buruk pada sikap siswa dan memperburuk fokus mereka terhadap tugas sekolah.

Penelitian Cahyono (2018) tentang “Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak” menyebutkan berbagai permasalahan sosial yang

¹⁵ Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 1–10, <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/download/45/57/>.

¹⁶ Hou Yu, Qin Chuting, and Xu Peng, “Social Media Use and Academic Performance in Chinese Children and Adolescents: A Moderated Chain Mediation Model,” *Behavioral Sciences* 14, no. 10 (2024): 13, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/bs14100867>.

dapat timbul dari penggunaan media sosial oleh anak-anak. Masalah tersebut meliputi *cyber bullying*, risiko kejahatan akibat kesulitan anak membedakan identitas asli atau palsu di media sosial, dan paparan terhadap pornografi yang dapat mengganggu perkembangan perilaku dan kesehatan mental mereka. Selain itu, ketergantungan pada media sosial dapat menghambat kemampuan komunikasi anak, membuat mereka cenderung lebih individualis dan kurang terampil berinteraksi langsung. Anak juga rentan terhadap ujaran kebencian dan terancam privasinya karena sering berbagi hal pribadi di ranah publik. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menghambat perkembangan emosional karena interaksi virtual tidak membantu anak menghadapi emosi di dunia nyata, serta berdampak pada kesehatan fisik, seperti kelelahan mata, sakit kepala, dan obesitas akibat minimnya aktivitas fisik.¹⁷

Berikut tabel berisi temuan dampak positif dan negatif media sosial berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya.

Tabel 1. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial pada Anak

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Mempererat Hubungan Sosial.	Mengurangi Interaksi Langsung
2.	Memudahkan akses informasi untuk belajar.	Mengurangi disiplin belajar.
3.	Memperluas jaringan pertemanan.	Kecenderungan meniru konten yang tak sesuai.
4.	Membantu anak belajar beradaptasi dengan lingkungan.	Memicu perilaku antisosial.
5.	Meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara digital.	Membuka kemungkinan terpapar terhadap konten negatif.
6.	Meningkatkan keberanian berekspresi.	Mengurangi privasi anak.
7.	Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui konten edukatif dan interaksi online.	Berpotensi mengganggu kesehatan fisik.

Sementara itu, pada kenyataannya hampir tidak mungkin bagi guru dan sekolah untuk terus memantau aktivitas media sosial siswa setiap hari. Media sosial merupakan ruang privat yang seringkali sulit diakses oleh otoritas sekolah. Idealnya pengawasan terhadap penggunaan media sosial siswa harus melibatkan peran aktif orang tua atau wali.

¹⁷ Anang Sungeng Cahyono, "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak," *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 89–99, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/141>.

Keterlibatan orang tua memungkinkan siswa untuk diawasi secara lebih ketat di rumah, terutama dalam mengontrol jenis konten yang mereka akses dan tonton, sehingga meminimalkan potensi dampak negatif. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa dalam menggunakan media sosial dan memastikan mereka memiliki akses terhadap dukungan untuk pengembangan akademik dan perilaku yang positif.

Orangtua dan guru dapat melakukan berbagai langkah konkret untuk mengontrol aktivitas media sosial anak dengan bijak, memastikan mereka mendapatkan manfaat positif sambil tetap aman. Salah satu langkah utama adalah dengan memanfaatkan pengaturan kontrol orangtua (*parental controls*) yang tersedia di banyak aplikasi, seperti YouTube, untuk membatasi konten yang dapat diakses anak dan mengatur durasi penggunaan. Selain itu, membuat kesepakatan penggunaan media sosial antara orangtua atau guru dengan anak dapat menjadi cara efektif dalam menetapkan aturan mengenai waktu, jenis platform yang diizinkan, dan durasi akses. Orangtua juga bisa menggunakan aplikasi pemantauan guna melacak konten yang diakses anak, durasi penggunaan, serta mengamati pola pemakaian media sosial mereka.

Selain pengawasan teknis, memberikan edukasi tentang keamanan dan etika berinternet menjadi penting agar anak memahami pentingnya menjaga informasi pribadi, mengenali konten yang tidak aman, serta berperilaku sopan di dunia maya. Dalam hal ini, orangtua dan guru juga sebaiknya menjadi teladan dalam menggunakan media sosial dengan bijak, menunjukkan pengendalian diri terhadap durasi dan prioritas interaksi langsung dengan orang-orang di sekitar. Orangtua dan guru juga bisa memastikan bahwa anak memiliki aktivitas positif di luar dunia digital, seperti olahraga, seni, atau kegiatan kelompok yang produktif, untuk menyeimbangkan penggunaan media sosial dengan kegiatan nyata yang bermanfaat.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, dapat kita simpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang luas dan kompleks terhadap perilaku anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan menunjukkan beberapa dampak positif, seperti mempererat hubungan sosial, memperluas jaringan pertemanan, serta meningkatkan keterampilan komunikasi digital, kemampuan beradaptasi, dan kreativitas melalui konten edukatif. Namun, terdapat pula

dampak negatif yang signifikan, seperti berkurangnya interaksi langsung, menurunnya disiplin belajar, peningkatan perilaku antisosial, kecenderungan meniru konten tidak pantas, terganggunya privasi, dan masalah kesehatan akibat waktu layar yang berlebihan. Oleh karena itu, kami menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam membimbing penggunaan media sosial pada anak-anak MI. Sebab, dengan pengawasan yang tepat, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung pendidikan, sementara risiko negatifnya dapat diminimalisir demi perilaku sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya

Daftar Pustaka

- Ahpudin, Ahpudin. "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Keterampilan Passing Bola Basket Pada Mata Pelajaran Penjas Orkes Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Serang." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (September 7, 2021): 49–63. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.63>.
- Andriani, Windy. "Penggunaan Metode Sistemik Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi." *PTK DAN PENDIDIKAN* 7, no. 2 (2021): 124–33. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/5632>.
- Cahyono, Anang Sungeng. "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak." *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 89–99. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/141>.
- Chen, Miao, and Xin Xiao. "The Effect of Social Media on the Development of Students' Affective Variables." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1010766>.
- Fitri, Sulidar. "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak." *Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 119–23. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/5/445>.
- Fitriani, Yuni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006–13. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/609>.
- Kusumasari, Raden Nuruliah. "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak." *Ilmu Komunikasi (J-IKA)* 2, no. 1 (2015): 32–38. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/200>.
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J Waani, and Jouke j Lasut. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Ilmiah Society* 2, no. 1

- (2022): 1–13.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/38118>.
- Lubis, Leli Hasanah. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah." *Pendidikan, Agama Dan Sains IV*, no. 1 (2020): 1–9.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3194320&val=28070&title=DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAYAH>.
- Nihayaty, Arini Indah, and Dimas Rifky Fanani. "Digitalisasi Madrasah: Langkah Kalangan Muslim Di Era Media Baru." *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (January 1, 2022): 29–40.
<https://doi.org/10.54471/nusantara.v2i1.11>.
- Purwa, IBG. "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan." *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 1 (2022): 49–58. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/msip/article/view/2071>.
- Rafiq, A. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat." *Global Komunika* 3, no. 1 (2020): 18–29.
<https://ejournal.upnvj.ac.id/GlobalKomunika/article/view/1704>.
- Rahmadhani, Putri, Dina Widya, and Merika Setiawati. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Remaja Kelas X IPS SMAN 1 X Koto Singkarak Authors Putri Rahmadhani." *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2022): 224–29.
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/191>.
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi." *Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika* 16, no. 2 (2016): 1–7.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283>.
- Sinaga, Kariaman, Junaidi, Siswati Saragi, and Batoebara Maria Ulfa. "Pelatihan Meminimalisir Efek Hoaks Media Sosial Di Desa Namo Sialang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 2 (2019): 150–59.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/issue/view/336>.
- Sirojudin, Akhmad. "Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 205–19.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/162>.
- Suryaningsih, Anik. "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 1–10.
<https://journalstkipppgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/download/45/57/>.
- Yonatan, Agnes Z. "Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026."

GoodStats, 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp>.

Yu, Hou, Qin Chuting, and Xu Peng. "Social Media Use and Academic Performance in Chinese Children and Adolescents: A Moderated Chain Mediation Model." *Behavioral Sciences* 14, no. 10 (2024): 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/bs14100867>.